

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi, peranan lembaga pendidikan semakin dituntut untuk memberikan manajemen dan layanan yang profesional kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya minat dan kebutuhan masyarakat melanjutkan studi. Masyarakat sebagai konsumen lembaga pendidikan saat ini lebih kritis dan realistis dalam memilih lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan kini diharapkan bersikap lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat sebagai pelangganya dan lembaga pendidikan dituntut selalu melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan. Apalagi dengan ditetapkannya konsep pelayanan pendidikan manajemen berbasis lembaga. Ini dimaksudkan agar lembaga pendidikan dapat leluasa mengelola sumber daya sesuai dengan prioritas kebutuhan masing-masing lembaga.

Dalam memahami humas, ada baiknya memahami latar sosial kehidupan dewasa ini. Menurut Horton yang dikutip oleh Yosol Iriantara bahwa masyarakat kita kompleks dan pluralistik. Dalam masyarakat seperti itu dibutuhkan cara untuk mencapai kesepakatan dalam pengambilan keputusan dan cara yang lebih efektif dalam membangun saling pengertian di antara kelompok-kelompok masyarakat dan lembaga-lembaga yang ada di tengah

masyarakat itu. Humas menjadi cara untuk membangun saling pengertian itu sehingga bisa dilakukan pengambilan keputusan yang bisa diterima bersama.¹

Kondisi seperti ini tentu membutuhkan pendekatan kehumasan dalam mengatasinya. Memang kehumasan bukan satu-satunya pemberi solusi terhadap kompleksitas permasalahan pendidikan. Namun humas diharapkan dapat memainkan peran untuk membantu menyelesaikan permasalahan. Humas bisa turut membantu menangani beberapa permasalahan pendidikan yang kita hadapi sekarang.²

Undang-Undang Pemerintah Daerah Nomor 22 Tahun 1999 Pasal 11 berbunyi bahwa “kewenangan daerah kabupaten dan kota mencakup semua bidang pemerintahan yakni pekerjaan umum, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, pertanian, perhubungan, industri dan perdagangan, penanaman modal, lingkungan hidup, pertanahan, koperasi serta tenaga kerja.” Dengan demikian jelas bahwa saat ini kebijakan dan pengembangan dalam bidang pendidikan berada di bawah kewenangan daerah kabupaten dan kota masing-masing.³

Setiap kegiatan dalam organisasi membutuhkan manajemen, begitu juga dalam kegiatan hubungan masyarakat (humas) atau *public relations* di lembaga pendidikan. Manajemen banyak diartikan sebagai ilmu untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Ini berarti manajemen hanya dapat dilaksanakan apabila dalam pencapaian tujuan tersebut tidak hanya

¹ Yosai Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 3

² Yosai Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm., 4

³ E. Mulyasa, 2009, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 5

dilakukan seorang tetapi juga dilakukan lebih dari seorang dalam pencapaian tujuan.⁴

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Hujuraat ayat 13 disebutkan:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal” (QS. Al-Hujuraat: 13).

Dalam kitab Tafsir Al-Qurthubi disebut bahwa dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa Dia menciptakan makhluk-Nya dari seorang laki-laki dan seorang perempuan.⁵ Allah menciptakan makhluk-Nya -- dari persilangan laki-laki dan perempuan -- bernasab-nasab, bermarga-marga, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Dari itulah Allah menciptakan perkenalan diantara mereka, dan mengadakan regenerasi bagi mereka, demi sebuah hikmah yang telah Allah tentukan. Allahlah yang lebih mengetahui hikmah tersebut.

Al Qurthubi adalah juga saudara perempuan Abdurrahman bin Auf yang menjadi istri Bilal, serta Zainab binti Jahsy yang menjadi istri Zaid bin Haritsah. Hal ini menunjukkan bahwa seorang budak itu boleh menikahi

⁴ Zulkarnain Nasution, 2010, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, Malang: UMM Press, hlm.9

⁵ Syaikh Imam Al Qurthubi, Tafsir Al Qurthubi [17], diterjemahkan dari Al Jami“ li Ahkaam Al Qur“an, terj. Akhmad Khatib, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009, hlm. 101

seorang wanita Arab. Dalam hal ini, kufu“ (kesetaraan) yang harus diperhatikan adalah kesetaraan dalam hal agama.⁶

Menurut kamus Fund and Wagnel dalam buku Anggoro yang dikutip oleh Zulkarnain Nasution dalam buku Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan⁷ menyatakan bahwa, “Humas adalah segenap kegiatan dan teknik/kiat yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya”. Dapat dilihat bahwa humas itu digunakan dalam suatu organisasi untuk membangun dan mempertahankan suatu sikap atau tanggapan dari pihak luar mengenai aktivitas dalam organisasi tersebut.

Nasution, menyatakan bahwa, humas merupakan pengembangan dan pemeliharaan kerjasama yang efisien untuk menyampaikan saluran informasi dua arah. Bertujuan memberikan pemahaman antara pihak lembaga (pimpinan), komunitas lembaga (guru, karyawan dan siswa) dan masyarakat (orang tua, masyarakat sekitar dan lembaga lain di luar lembaga).⁸

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa humas di lembaga berperan dalam pengembangan dan pemeliharaan kerjasama antara pihak internal lembaga (pimpinan, guru, karyawan dan siswa) dengan pihak eksternal (orang tua, masyarakat dan lembaga lain di luar lembaga) serta humas menyampaikan informasi kepada pihak internal dan eksternal tersebut sehingga kerjasama dapat berjalan dengan harmonis dan lancar.

⁶ Syaikh Imam Al Qurthubi, Tafsir Al Qurthubi [17], diterjemahkan dari Al Jami“ li Ahkaam Al Qur“an, terj. Akhmad Khatib, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009, hlm 115-117

⁷ Zulkarnain Nasution, 2006, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, Malang: UMM Press, hlm. 12

⁸ Zulkarnain Nasution, 2006, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, Malang: UMM Press, hlm. 39.

Selanjutnya, ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab XV Pasal 54 dinyatakan bahwa:

- a. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengadiln mutu pelayanan pendidikan
- b. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan
- c. Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Dalam rangka mewujudkan amanat undang-undang tersebut, maka perlu adanya suatu upaya kerja sama yang melibatkan masyarakat dan lingkungan lembaga secara optimal untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Mulyasa, menyarankan agar lembaga menjalin kerja sama dengan lingkungan dan masyarakat sekitar lembaga. Menurutnya, hubungan lembaga dengan masyarakat sangat besar manfaatnya bagi kepentingan pembinaan dan dukungan moral, material, serta pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Dengan memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar lembaga diharapkan tercapai tujuan hubungan lembaga dan masyarakat, yaitu meningkatkan kinerja lembaga dan terlaksananya proses pendidikan di lembaga secara produktif, efektif, dan efisien. Sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas.⁹

⁹ E. Mulyasa, 2009, *Manajemen Bebas Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 10

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen humas di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara Periode 2018/2019. Adapun fokus penelitian diarahkan pada analisis informasi kebutuhan humas, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut humas serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen humas di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara Periode 2018/2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan, *pelaksanaan*, evaluasi dan tindak lanjut humas di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara Periode 2018/2019?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan humas di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara Periode 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian diselenggarakan bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut humas di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara Periode 2018/2019.
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan humas di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara Periode 2018/2019.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat yang hendak dicapai dalam makalah ini:

a. Secara praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran sekaligus rujukan oleh pembaca maupun pengelola pendidikan dalam meningkatkan peran manajemen humas pada lembaga-lembaga yang terkait sesuai dengan tugas dan fungsinya.

b. Secara teoritis

Secara teori, hasil penelitian dapat diharapkan memberikan kontribusi dalam pembangunan ilmu dan peran manajemen humas dalam dunia pendidikan. Terutama humas lembaga, dimana peran manajemen humas sangatlah penting dan sangat berpengaruh dalam meningkatkan, membangun dan mendorong dukungan dan kerjasama masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Penegasan Istilah

a. Manajemen

Manajemen adalah sebagai proses menggerakkan orang lain untuk memperoleh hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Manajemen yaitu koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

b. Humas

Humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya. Hubungan masyarakat (*public relation*) merupakan sebuah seni berkomunikasi dengan public untuk membangun saling pengertian, menghindari kesalahpahaman, dan mispersepsi, sekaligus membangun citra positif lembaga.

c. Manajemen Humas



Manajemen hubungan masyarakat merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan public (masyarakat) secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama serta pemenuhan kepentingan bersama. Humas lembaga dalam pengertian umumnya merupakan serangkaian alat untuk promosi sebagai penunjang bagian terpenting dalam meningkatkan suatu lembaga pendidikan, dan memiliki fungsi manajemen yang berlangsung secara terus menerus yang dirancang melalui organisasi-organisasi masyarakat, lembaga yang berusaha menjalani dan memelihara saling pengertian peraturan dan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk kepentingan bersama.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyadari bahwa secara substansial penelitian ini tidaklah sama sekali baru. Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan mendeskripsikan

beberapa karya yang relevansinya dengan judul penelitian Manajemen Humas di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara Periode 2018/2019. Untuk itu Peneliti melakukan penelaahan terhadap sumber berbagai bahan pertimbangan Penelitian ini, beberapa karya itu antara lain:

Zuhaida (2010) dalam penelitian yang berjudul ‘Hubungan Manajemen Mutu Kehumasan Dengan Madrasah Aliyah Tadjil Ulum Tanggunharjo Grobogan’, dari hasil temuannya penelitian ini adalah dengan adanya manajemen humas yang secara efektif dapat meningkatkan mutu di lembaga tersebut.¹⁰

Rohmanah (2010) dalam tesis “Implementasi Manajemen Humas pada Sekolah Pendidikan Islam (Studi di SMA Ungaran Nurul Islami Wonoloko Mijen Semarang)”. Dari hasil temuannya penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan dan penerapan manajemen humas pada lembaga pendidikan tersebut.¹¹

Nudin (2015), dalam tesisnya yang berjudul “*Manajemen Humas Dalam Peningkatan Pengelolaan Pendidikan Di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman*” menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang ditemukan di lapangan, antara lain adalah; *pertama*, terkait dengan fungsi manajemen humas dalam peningkatan pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah cukup efektif dengan program-program humas seperti; acara pertemuan wali murid, acara pengajian ahad perdana, pengajian akbar

¹⁰ Zuhaida, Erlin (2010) Hubungan manajemen mutu kehumasan *dengan citra* Madrasah Aliyah Tajul Ulum *Brabo* Tanggunharjo Grobogan. Semarang: IAIN Walisongo

¹¹ Athi' Rohmanah, Implementasi Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan Islam. (Studi di SMA Ungaran Nurul Islami Wonoloko Mijen Semarang, Semarang:UIN Sunan Kalijaga.

syawalan, acara awal dan akhir tahun, *home visit*, *school visitation*, kunjungan ke lembaga lain, karya wisata, pentas kesenian, buka bersama dan lain sebagainya. *Kedua*, bentuk keberhasilan humas di SD Muhammadiyah Kadisoka dapat dilihat dari terlaksananya program humas, prestasi lembaga meningkat, bertambahnya sarpras, dan mempunyai cabang. *Ketiga*, banyaknya faktor pendukung dan peran aktif dari kepala lembaga, pendidik dan seluruh staf, adanya pertanggungjawaban komite lembaga, serta peran akti wali murid dan masyarakat sekitar.¹²

Afriza (2013), dalam tesisnya menunjukkan bahwa implementasi manajemen perubahan oleh kepala lembaga bersangkutan tentang pengambilan kebijakan dan keputusan, dalam bidang kurikulum, dalam bidang kesiswaan, dalam bidang sarana pendidikan, tentang pendidik, dalam bidang keuangan, dan dalam bidang hubungan masyarakat. kesimpulannya, penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Bengkulu Selatan telah melakukan berbagai implementasi manajemen perubahan oleh kepala sekoah dan terfokus pada pengambilan kebijakan dan keputusan oleh kepala lembaga sendiri.¹³

Nurhasanah (2014) dalam tesisnya menerangkan bahwa penelitian dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu; perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Perencanaan hubungan masyarakat melalui kegiatan : a) menganalisis keadaan dan kebutuhan masyarakat.b) Menganalisis keadaan ekonomi sosial masyarakat, c) merancang kegiatan atau program lembaga

¹² Nudin. 2015. "Manajemen Humas dalam *Meningkatan* Pengelolaan. Pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman. Tesis. Kudus: STAIN Kudus

¹³ Yensi Afriza. 2013. Implementasi Manajemen Perubahan oleh Kepala Sekolah: Studi Deskriptif Kualitatif di Di SMA Muhammadiyah Bengkulu Selatan. Bengkulu: FKIP. UNIVERSITAS BENGKULU.

dan, d) merencanakan biaya yang dihabiskan dalam proses merealisasikan kegiatan. Pelaksanaan hubungan masyarakat dengan melakukan beberapa kegiatan yaitu: a) pelaksanaan promosi, b) kegiatan belajar mengajar dan, c) kelanjutan karir *output* yang dihasilkan. Sedangkan kegiatan evaluasi hubungan masyarakat melalui rapat triwulan dan rapat di setiap akhir kegiatan.¹⁴

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian diatas adalah lokasi penelitian dan fokus pada pembahasan tentang Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara Periode 2018/2019. Sedangkan kesamaannya adalah membahas tentang manajemen humas. Keunggulan penelitian ini adalah pengelolaan dan pengaturan suatu organisasi ataupun lembaga yang berlatar belakang pendidikan.

G. Sistematika Penulisan Tesis

Bab I. Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan penegasan ilmiah.

Bab II. Landasan Teori, yang berisi tentang konsep manajemen, pengertian humas, manajemen HUMAS, Pondok Pesantren

Bab III. Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV. Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi data penelitian,

¹⁴ Nurhasanah. 2014. Manajemen *Hubungan Masyarakat* dalam Meningkatkan. Partisipasi Masyarakat. Tesis. Malang: UIN Malang Press

paparan hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

Bab V. Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Halaman penutup berupa Daftar Tabel dan Daftar Lampiran.

